

AKTIFITAS DAKWAH THARIQAT SYAZILIH DI DESA LAREN KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES - JAWA TENGAH



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

AHMAD ZAMRONI

NIM : 90210659

1997 M

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Zamroni

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan skripsi saudara

Nama : Ahmad Zamroni

N I M : 90210659

Jurusan : PPAI

Judul : Aktifitas Dakwah Thariqat Syaziliyah di
Desa Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten
Brebes Jawa Tengah

Setelah meneliti dan mengarahkan seperlunya terhadap
skripsi saudara Ahmad Zamroni, maka kami berpendapat
bahwa skripsi saudara di atas dapat dipertanggung jawab-
kan di hadapan sidang munaqosah guna memperoleh gelar
sarjana dalam ilmu dakwah.

Demikian harapan kami agar menjadi periksa dan te-
rima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Mei 1997

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Drs. Sufaat Mansur)

NIP: 150 017 909

(Drs. A. Mahfudz Fauzi)

NIP: 150 189 560

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jln. Laksda Adisucipto Telp. 3949 Yogyakarta, 55281

=====
PENGESAHAN

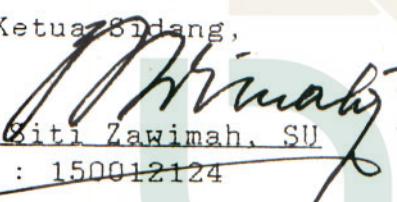
Skripsi dengan judul : "AKTIFITAS DAKWAH THARIQAT SYAZILIHAY DI DESA LAREN KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES - JAWA TENGAH" diajukan oleh:

1. Nama : Ahmad Zamroni
2. NIM : 90210659
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Penyiaran Penerangan Agama Islam

telah dimunaqasyahkan pada hari : Kamis tanggal ; 3 Juli 1997 dengan nilai : CUKUP
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu Dakwah.

Panel Ujian Munaqasyah

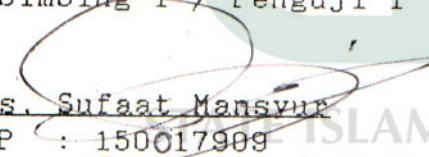
Ketua Sidang,


Dra. Siti Zawimah, SU
NIP : 150012124

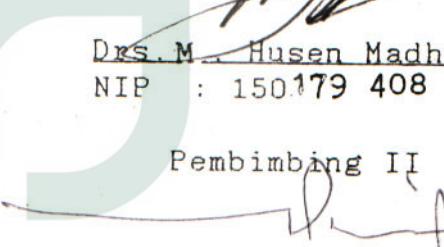
Sekretaris Sidang,


Drs. M. Husen Madhal
NIP : 150179 408

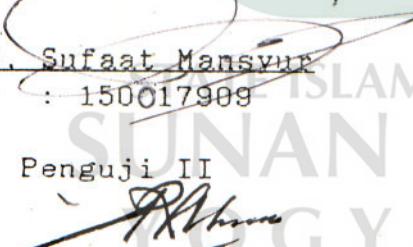
Pembimbing I / Penguji I


Drs. Sufaat Mansyur
NIP : 150017909

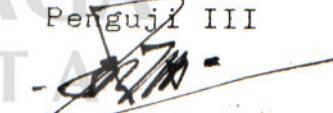
Pembimbing II


Drs. A. Mahfudz Fauzi
NIP : 150189560

Penguji II


Drs. H. Abd. Rahman M.
NIP : 150 104 164

Penguji III


Drs. H. Hasan Baihaqi AF.
NIP : 150 204 261



M O T T O

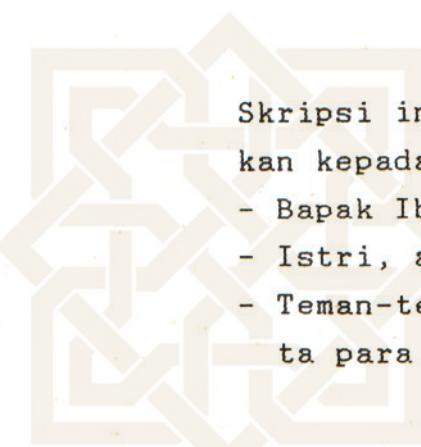
أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ يَا أَكْمَارُ وَالْمَعْظَلَةُ الْمَسْتَدِعَةُ
وَجَادُوكُمْ بِالَّتِي رَبِّي أَحْسَنُ (النَّحْل: ٢٥)

Artinya: Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.* (Q.S. An-Nahl ayat 125).



* Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Penerbit: Bumi Restu, Jakarta, 1993), hal.421.

PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Bapak Ibuku tercinta.
- Istri, adik-adikku tercinta.
- Teman-teman seperjuangan serta para mujahid dakwah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadirat Allah Swt. dan rahmat serta inayahNya skripsi berjudul : **AKTIFITAS DAKWAH THARIQAT SYAZILIH DI DESA LAREN KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES JAWA TENGAH**, telah dapat penulis selesaikan.

Skripsi ini merupakan persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Agama (SAg.) dalam ilmu dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk penulis ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sufaat Mansyur dan Drs. Ahmad Mahfudz Fauzi yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Kepala Desa Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
4. Bapak Pengasuh dan Ketua Thariqat Syaziliyah Desa Laren
5. Ayah, Ibu dan Istri yang telah memberikan dorongan baik material maupun moril.
6. Dan semua pihak yang telah ikut membantu terselesainya skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Karena kritik dan saran perbaikan demi perbaikan tulisan ini sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Alloh SWT. kami memohon taufiq, serta hidayah-Nya semoga upaya penulis menyelesaikan skripsi ini senantiasa mendapatkan ridlo-Nya. Amin.....

Yogyakarta, Mei 1997

Penulis



DAFTAR ISI

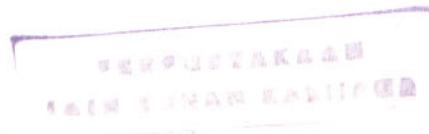
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul dan Masalah	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	7
G. Metode Penelitian	35
1. Subjek Penelitian	35
2. Obyek Penelitian	35
3. Metode Pengumpulan Data	35
4. Metode Analisa Data	37

BAB II GAMBARAN UMUM DESA LAREN

A. Letak Geografis	38
B. Keadaan Sosial Budaya	39
1. Kependudukan	39
2. Administrasi Desa	41
3. Keadaan Keagamaan	43



C. Sejarah Desa Laren	44
D. Sejarah Perkembangan Islam Di Desa Laren	46
BAB III AKTIFITAS DAKWAH THARIQAT SYAZILIH YAH DI DESA LAREN	
A. Asal-Usul dan Perkembangan Thariqat Syaziliyah di Desa Laren	52
B. Struktur Organisasi Thariqat Syaziliyah di Desa Laren	58
C. Amalan Thariqat Syaziliyah di Desa Laren	62
D. Kegiatan Dakwah Melalui Thariqat Syaziliyah di Desa Laren	66
1. Manaqiban	66
2. Tahlilan	72
3. Pengajian	79
4. Bai'atan	86
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran-Saran	92
C. Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL DAN MASALAH

Untuk menghilangkan kesalah pengertian dan kesalahan interpretasi yang mungkin timbul, ada baiknya peneliti jelaskan arti dan maksud judul atau topik penelitian di atas, agar permasalahan yang hendak dikaji atau diteliti menjadi jelas.

1. Aktifitas Dakwah

Kata aktifitas artinya sama dengan kegiatan, sedang kegiatan berasal dari kata "giat" yang berarti rajin dan semangat. Secara luas kegiatan berarti kekuasaan atau ketangkasan, keaktifan serta usaha yang dilakukan secara giat.¹ Dengan demikian maka aktifitas atau kegiatan dapat diartikan suatu usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan.

Dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'ah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.²

Yang kami maksud dengan aktifitas dakwah disini adalah usaha mengajak orang lain secara sungguh-sungguh

¹ WJS. Purwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Penertbit Balai Pustaka, 1976), hl. 322.

² A. Hasymi, Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an (Jakarta: Penertbit Bulan Bintang, 1976), hal. 28.

2

untuk meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, baik aqidah, ibadah, dan akhlaq, supaya dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Thariqat Syaziliyah

Thariqat berarti jalan hidup³ yang dimaksud Thariqat Syaziliyah disini adalah jalan hidup yang dilakukan oleh Abu Hasan Asy-Syizili yang lahir di daerah Maghribi tahun 573 H.⁴ yang sekarang dikembangkan di Desa laren sebagai cabang dari Magelang Jawa Tengah.

3. Desa Laren

Desa Laren merupakan salah satu desa dari enam belas desa yang berada di Wilayah Kecamatan Bumiayu yang terletak antara satu kilo meter sebelah barat kota kecamatan dan delapan puluh kilo sebelah selatan kota Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

Jadi yang dimaksud dengan aktifitas dakwah thariqat Syaziliyah di Desa Laren adalah usaha mengajak orang lain secara sungguh-sungguh untuk meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, baik masalah aqidah, ibadah, maupun akhlaq, supaya dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Usha ini dilakukan oleh Tariqat Syaziliyah di Desa Laren. Aktifitas dakwah itu berupa:

³ Muhammad Ibn Abbad. Surat-Surat Sang Sufi (Bandung: Penerbit Mizan, 1993), hal. 38.

⁴ Abu Bakar Aceh. Pengantar Sejarah Sufi Dan Tasawwuf (Solo: Penerbit CV. Ramadhan, 1990), hal. 275 dan 278.

1. Kegiatan Harian

a. Dzikir

Yang dimaksud dengan dzikir adalah membaca kalimat-kalimat yang baik, seperti istighfar.

b. Kuliah Subuh

Kuliah subuh adalah pengajian yang dilaksanakan setelah sholat subuh.

2. Kegiatan Mingguan

a. Yasinan

Yasinan adalah pembacaan surat Yasin yang dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam pada setiap hari Kamis jam 20.30 WIB.

b. Nariyahan

Yang dimaksud dengan Nariyahan adalah pembacaan sholawat nariyah setiap hari Kamis jam 20.30 WIB.

3. Kegiatan Bulanan

Kegiatan ini oleh pengikutnya disebut Selapanan, maksudnya pengajian yang diadakan setiap satu bulan enam hari, dihitung mulai kalender Jawa, setiap hari Rabu Pon. Dilaksanakan pada jam 14.30 sampai 16.00 WIB bertempat di Masjid Jami' Desa Laren. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh anggotanya. Sedangkan materinya yang disampaikan:

a. Manaqiban

Manaqiban adalah pembacaan sejarah Abu Hasan Ali Asy-Syazili dalam kitab Tanwirul Ma'ali, untuk diikuti sifat-sifat baiknya.

b. Tahlilan

Tahlilan adalah membaca bacaan-bacaan tertentu dan

menghadiahkan pahalanya kepada orang yang telah mati.

c. Pengajian

Pengajian adalah pendalaman ajaran-ajaran Islam yang meliputi ibadah, aqidah, akhlaq, maupun sejarah kepada pengikut Thariqat Syaziliyah oleh seornag guru atau da'i.

4. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang paling ramai yang paling besar, bahkan menurut ukuran desa Laren merupakan pengajian akbar, karena dalam pengajian ini selalu memanggil atau mengambil mubaligh dari luar daerah, disamping itu juga melibatkan aparat pemerintah setempat, baik sipil maupun ABRI. Sehingga dalam setiap pelaksanaan kegiatan ini selalu dibuat kepanitiaan khusus.

Pada kesempatan ini pula bagi setiap anggota baru yang tidak mampu mengikuti bai'at di magelang dapat mengikuti bai'at di Desa laren, karena pada acara ini guru mursyid dari magelang berkenan menghadirinya.

Bai'at adalah janji setia yang diucapkan seorang atau beberapa orang, yang akan masuk dalam thariqat Syaziliyah. Dan diucapkan di hadapan guru mursyid.

Untuk mendapatkan informasi yang maksimal tentang aktifitas-aktifitas dakwah Thariqat Syaziliyah di desa Laren, maka kami meneliti hanya sebagian dari kegiatan thariqat Syaziliyah yang ada, antara lain: Manaqiban, tahlilan, pengajian, dan Baiatan. Penelitian dilakukan pada tanggal 20 September 1996 sampai 20 Nopember 1996.

LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan dawah Islam dewasa ini bukan saja memerlukan kuantitas para dai ataupun kuantitas lembaga-lembaga da'i yang mengorganisir dan mencetak para da'i melainkan harus dilengkapi oleh beberapa syarat. Diantara syarat yang diperlukan adalah kualitas para da'i, materi-materi dakwah, bentuk-bentuk dakwah serta pembaharuan metode dakwah yang dipakai. Meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi yang modern, maka dai yang ber-kualitas tinggi sangat diperlukan untuk menyehatkan keadaan dan membangun spiritual masyarakat.

Dalam mencapai cita-cita atau kebutuhan tersebut di atas diperlukan adanya kesadaran yang tinggi dari umat Islam untuk bersama-sama membangun seutuhnya. Selain itu adanya lembaga-lembaga seperti perguruan tinggi dakwah Islam, lembaga-lembaga kursus dakwah dan organisasi-organisasi dakwah sangat diperlukan kehadirannya. Karena dari sinilah diharapkan muncul para da'i yang intelek dan berkualitas tinggi.

Dalam dakwah sehari-hari tidaklah heran jika masih banyak kita jumpai para da'i yang gagal dalam menyampaikan dakwahnya yang kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Faktor Extern

Hal ini biasanya disebabkan oleh hambatan-hambatan yang datang dari lingkungan da'i sendiri baik dari penguasa ataupun dari masyarakat yang tidak senang menerima kehadirannya.

Dalam suatu negara yang beraneka ragam bentuk agama dan

aliran agama sangat diperlukan da'i yang mampu bergaul dengan siapa saja, baik seagama maupun lain agama. Karena masyarakat akan memandang orang baik atau tidak biasanya tergantung kepada ucapan dan tingkah laku orang tersebut di tengah-tengah masyarakat. Kalau ucapan dan tingkah lakunya sesuai dengan keinginan masyarakat, tentu apa yang diharapkan dari dari masyarakat akan cepat terwujud. Sebaliknya kalau ucapan dan tingkah lakunya tidak sesuai dengan keinginan masyarakat, tentu apa yang diharapkan akan berbalik jadi ancaman.

2. Faktor Intern

Faktor ini adalah faktor yang datang dari pribadi da'i. Hal ini sebenarnya yang sangat menentukan keberhasilan juru dakwah dalam menyampaikan dakwahnya. Misalnya kurangnya intelektualitas pada pribadi da'i, tidak sesuainya antara ucapan dan perbuatan da'i, kurang ihklasnya da'i, dan bahasa da'i.

Thariqat Syaziliyah di Laren berdiri setelah thariqat Naqsyabandiyah, tetapi pengikutnya lebih banyak dibanding thariqat Naqsyabandiyah bahkan mayoritas masyarakat desa Laren yang sudah berkeluarga terdaftar menjadi anggota Tariqat Syaziliyah.

Menurut pengakuan dari sebagian masyarakat desa Laren bahwa Tarekat Syaziliyah tidak terlalu membebani kepada pengikutnya untuk melakukan amalan yang diperkirakan masyarakat awam tidak mampu mengerjakan. Tetapi bukan berarti kegiatan-kegiatan tarekat tersebut sedikit. Sedangkan kegiatan-

7

kegiatan Thariqat Syaziliyah antara lain. Nariyahan, Yasinan, Tahlilan, Manaqiban, Pengajian dan Bai'atan.

Dalam rangka meengatasi kurangnya kegiatan dakwah yang sesuai dan disukai masyarakat dewasa ini, maka alangkah baiknya kita mau mengkaji kegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Thariqat Syaziliyah yang banyak menarik perhatian masyarakat desa Laren.

C. PERUMUSAN MASALAH

Hal yang menjadi perhatian khusus dari topik ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan-kegiatan dakwah Thariqat Syaziliyah di desa Laren kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes, yang berupa Manaqiban, Tahlilan, Pengajian dan Bai'atan ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimanakah aktifitas-aktifitas dakwah Thariqat Syaziliyah di desa Laren kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes, yang berupa manaqiban, Tahlilan, Pengajian dan Bai'atan ?

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber secara teoritis dalam bidang dakwah Islam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan dan memajukan pelaksanaan dakwah Islam, baik ke dalam maupun ke luar agama Islam .
3. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana dalam ilmu dakwah pada fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Perkataan dakwah berasal dari bahasa arab "Da'a".

Da'a yad'u du'aa an atau da'wataj. Ja'i kata dakwah bentuk isim masdar dari kata da'a, yang mempunyai arti seruan, ajakan, panggilan atau jamuan.⁵

Kata da'a artinya bermacam-macam tergantung kepada pemakaiannya, misalnya. Da'aa hu ila walimatin artinya mengundangnya makan dalam pesta, da'aa lahu artinya mendoakannya, daa'ahu artinya berbicara dengannya, berdiskusi dengannya.⁶

Untuk mendapatkan pengertian dakwah secara luas, maka perlu kami ketengahkan beberapa definisi dakwah dari para ahli antara lain :

1) Dra. Chadidjah Nasution.

Beliau mengemukakan pengertian dakwah adalah memperkenalkan agama Allah, yaitu Islam kepada seluruh umat manusia agar supaya mereka menganut agama Islam itu.⁷

2) M.Natsir.

⁵ Mahmud Yunus. Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an), hal.127.

⁶ A.H. Hasanudin, Retorika Dakwah dan Publisistik Dalam Kepemimpinan (Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 1982), hal.33.

⁷ Ghadidjah Nasution, Berbicara Sebagai Methode Dakwah (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal.17.

9

Beliau membedakan pengertian risalah di suatu pihak dan dakwah di pihak lain.

Risalah adalah tugas yang dipikulkan kepada Rosulullah saw. untuk menyampaikan wahyu yang diterimanya. Sedangkan dakwah adalah tugas para mubaligh untuk meneruskan risalah sesudah Rosul. Tugasnya tugas risalah para Rosul dan tugas dakwah para mubaligh.⁸

Beliau mengartikan dakwah secara luas sebagai berikut: "Dakwah dalam arti luas adalah kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah dalam arti amar ma'ruf nahi mungkar."⁹

3) Nur Amin Fattah

Dakwah adalah suatu usaha aktif untuk meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia seuai dengan ketentuan Allah dan Rosulnya.¹⁰

4) Abu Risman.

Dalam Islam adalah segala usaha yang dilakukan oleh seseorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain agar memahami, meyakini dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup

⁸ M. Natsir, Fiqihul Da'wah (Jakarta: Dewan Islamiyah Indonesia, 1977), hal.6.

⁹ Ibid, hal.109.

¹⁰ Nur Amin Fattah, Metode Da'wah Wali Songo (Pekalongan: Penerbit dan T.B. Bahagia, 1084), hal.17.

5) Asmuni Syakir.

Istilah dakwah itu dapat diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan suatu hal yang telah ada sebelumnya. Sedang pengembangan adalah suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu yang belum ada.

Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka menjadi manusia yang bahagia di dunia maupun di akhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah SWT agar mentaati syariat Islam (memeluk agama Islam) supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di

¹¹ Amrullah Achmad, Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya (Yogyakarta: Penerbit Pusat Latihan, Penelitian dan Pengembangan Masyarakat, 1985), hal.12.

dunia maupun di akhirat.¹²

11

6) Jamaluddin Kafie.

Dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem dan teknik tertentu agar mampu menyentuh kalbu dan fithrah seseorang, keluarga, kelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

Dari pengertian-pengertian dakwah diatas, dapat kami simpulkan menjadi beberapa kelompok antara lain

- a) Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang dilenggarakan dengan ikhlas dan berencana.

- b) Dakwah adalah mengajak manusia kejalan Allah dan memperbaiki situasi yang lebih baik, dalam rangka mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

b. Dasar Hukum Dakwah

Berdakwah dalam segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Hal ini sesuai dengan

¹² Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Penerbit Al Ikhlas, 1983), hal.20.

¹³ Jamaluddin Kafie, Psikologi Dakwah Bidang Studi dan Bahan Acuan (Surabaya: Penerbit Indah, 1993), hal.29.

firman Allah.

وَلَا تَكُنْ مِنْ قَمْبَلْهُمْ أَمَّا مَنْ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَرَبِّهَا مَرْوَنَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران: ١٤)

Artinya :

" Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. merakalah orang-orang yang beruntung." ¹⁴
(QS. Ali Imron ,104)

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَعْرُوفِ الْخَيْرِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (النَّحْل: ١٢٥)

Artinya :

" Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik ." ¹⁵ (QS. An Nahl, 125)

Sabda nabi Muhammad saw .

بِلِّخُو اَخْتَى وَلَوْ اَيَّةً" (رواه البخاري)

Artinya :

" Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun satu ayat." ¹⁶ (HR. Bukhori)

c. Tujuan Dakwah

Ada beberapa tujuan dakwah antara lain .

1) Tujuan hakiki yaitu mengajak manusia untuk mengetahui Tuhan-Nya dan mempercayainya sekaligus sekali-

¹⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI., 1989), hal.93.

¹⁵ Ibid., hal.421.

¹⁶ Asmuni Syukir, Op.Cit., hal.28.

gus mengikuti jalan petunjukNya.

- 2) Tujuan Umum yaitu menyeru kepada manusia mengindahkan seruan Allah dan Rosulnya serta memenuhi panggilannya, dalam hal yang dapat memberikan keba-hagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat kelak.
- 3) Tujuan khusus yaitu berusaha bagaimana membentuk satu tatanan masyarakat Islam yang utuh fiisilmikaaffah.
- 4) Tujuan urgen yaitu agar tingkah laku manusia yang berahklak itu secara eksis dapat tercermin dalam fakta hidup dan lingkungannya serta dapat mempengaruhi jalan pikirannya.
- 5) Tujuan insidental yaitu untuk dapat meringankan beban manusia itu dengan jalan memberikan pemecahan-pemecahan permasalahan yang terus berkembang atau memberikan jawaban atau berbagai persoalan yang dihadapi oleh setiap golongan manusia di segala ruang dan waktu.¹⁷

Tujuan-ujuan di atas sebenarnya merupakan tahapan-tahapan ideologis dari satu tujuan asasi dakwah yaitu membentuk manusia taqwa.¹⁸

d. Unsur-Unsur Dakwah

1) Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al- Quran merupakan sumber utamanya

¹⁷ Jamaluddin Kafie, Op.Cit. hal.66.

¹⁸ Ibid. hal.66.

ia materi pokok yang harus disampaikan melalui dakwah dengan bahasa yang dimengerti oleh masyarakat (komunikasi atau audiens) Al-Quran merupakan wahyu Allah yang mutlak kebenarannya dan dijaga sendiri oleh Allah akan keutuhan, keaslian dan keakuratannya. Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah melalui perantara malaikat jibril kepada nabi Muhammad sebagai satu pedoman hidup yang harus ditaati dan dipatuhi oleh umat manusia dalam menuju keselamatan hidup di dunia dan akhirat.¹⁹

Sumber kedua sebagai materi dakwah setelah Al Quran adalah As sunnah, yaitu segala sesuatu yang menyangkut perbuatan Nabi Muhammad baik dalam ucapannya, tingkah lakunya maupun dalam sikapnya. Sebagai sumber kedua materi dakwah As sunnah mempunyai perbedaan dengan Al-Quran. Kalau Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang mutlak kebenarannya, maka As-sunnah hanyalah datang dari Nabi Muhammad SAW. Antara keduanya mempunyai perbedaan-perbedaan yang prinsipal. Al-Qur'an nilai kebenarannya qot'i (absolut), sedangkan as-sunnah nilai kebenarannya zonni (kecuali yang mutawattir). Kalau dalam Al-Qur'an semuanya dijadikan pedoman hidup, tapi tidak semua yang ada dalam as-sunnah mesti harus dijadikan pedoman hidup, karena dalam as-sunnah ma-

¹⁹ Slamet Muhaemin Abda., Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah (Surabaya: Penerbit Al-Ikhlas, 1994), hal.45.

sih dikenal adanya sunnah yang tasyri' dan ada yang ghoiru tasyri', ada yang shoheh dan ada yang doif. Untuk itu kedudukan as sunnah terhadap Al-Qur'an dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Bayan tafsir yaitu menerangkan ayat-ayat yang sangat umum, mujmal dan musyarak seperti penjelasan cara (kaifiyat) sholat, haji dan sebagainya.
- b) Bayan takrir yaitu memperkokoh dan memperkuat Al-Qur'an.
- c) Bayan taudikh yaitu sebagai penjelas maksud dan tujuan suatu ayat dalam Al-Qur'an.²⁰

2) Subyek Dakwah

Seorang muslim mesti sadar bahwa dirinya adalah subyek dakwah, ia adalah pelaku yang tidak boleh absen. Tidak ada kekecualian seseorang untuk lepas dari kedudukannya sebagai subyek dakwah. Dalam keadaan dan situasi yang bagaimanapun manusia muslim tetap harus sadar bahwa dirinya adalah subyek dakwah yang harus secara terus menerus melaksanakan tugasnya sebagai da'i dengan cara-cara yang sesuai dengan tempat dan situasinya.²¹

Nabi Muhammad SAW bersabda.

مَنْ رَأَىٰ مِنْكُمْ مُنْكِرًا فَلِيغْتَرِهِ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَلْيَسْأَلْهُ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَقْلِبْهُ وَذَلِكَ أَحْسَنُ
أَرْبَاعَنَ (رواه مسلم)

²⁰ Ibid, hal.50.

²¹ Ibid, hal. 50.

Artinya :

" Barang siapa diantara kamu melihat perbuatan yang mungkar (dilarang syara) maka hendaklah ia merubahnya (memberantasnya) dengan kekuatan tangannya, maka jika ia tidak sanggup hendaklah ia rubah dengan kemampuan lidahnya, dan jika ia tak sanggup pula maka hendaklah diingkarinya dengan hatinya, dan itulah selemah-lemah iman."22 (HR. Muslim dari Abu Said Al-Khudri)

3) Obyek Dakwah

Obyek dakwah amatlah luas, ia adalah masyarakat yang beraneka ragam latar belakang dan kedudukannya. Berkait di dalamnya manusia yang merupakan anggota masyarakat yang masing-masing mempunyai kelainan individu. Tak ada manusia yang sama persis walaupun terjadi dari satu janin dari satu ibu. Masing-masing mempunyai kemauan, keinginan, pikiran dan pandangan yang berbeda-beda. Secara individual ada orang yang keras kemauannya, yang susah diajak kompromi seakan-akan dialah orang yang paling benar kalau sudah berpegang pada prinsipnya. Ada pula orang yang lemah keinginannya ia gampang dibelak-belokkan hingga tidak jelas pendi riannya.²³

Dari uraian diatas jelaslah bahwa yang dimaksud dengan obyek dakwah adalah seluruh manusia yang dijadikan sebagai sasaran dakwah.

4) Logistik Dakwah

23 . Slamet Muhaemin Abda. Op-Cit., hal. 52-53.

Logistik dakwah adalah pembiayaan dan peralatan dakwah.²⁴ Dakwah dalam era seperti sekarang ini tidak cukup bermodal ceramah, memang ceramah merupakan metode dakwah yang tidak bisa diabaikan, tetapi beraneka ragamnya kecenderungan masyarakat yang menuntut dakwah juga harus menggunakan cara yang beraneka pula. Seperti dakwah dengan musik, dakwah dengan film, dan lain-lain. Sehingga dakwah sekarang memerlukan dana yang banyak dan peralatan yang sesuai dengan masyarakat.

5) Metode Dakwah

a) Pengertian Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah dan kata *hodos* yang berarti jalan, cara, arah. Jadi metode artinya cara yang bisa ditempuh.²⁵

Dari uraian diatas dapat diambil suatu pengertian, bahwa yang dimaksud dengan metode dakwah adalah suatu cara yang ditempuh dalam usaha mengajak manusia ke jalan Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b) Macam-Macam Metode Dakwah

(1) Metode Bil Qolbi

²⁴ Ibid, hal. 54.

²⁵ Jamaliddin Kafie. Op-Cit., hal.38.

Metode bil qolbi adalah cara kerja dalam melaksanakan dakwah (amar ma'ruf nahi mungkar) sesuai dengan potensi aktual hati manusia yang sifatnya meyakini dan menolak dakwah. Dalam batin meyakini bahwa apa yang harus di sampaikan dalam masyarakat adalah kebenaran dari Allah SWT dan RosulNya. Dalam hati tidak mencampur adukkan antara yang hak dan yang bathil (talisu al hak bil bathil), mana yang hak di sepakati harus disampaikan dan mana yang batal disetujui tidak disampaikan. Manifestasinya dalam bentuk fisik, berupa membatasi hubungan dengan lingkungannya, kapan dan dengan siapa dia harus membina silaturrahmi secara mendalam dan kapan dan dengan siapa dia harus mengurangi keakraban agar bisa terhindar dari pencampuradukan yang hak dengan yang bathil. Cara membatasi lingkungan yang terakhir inilah yang termasuk menolak keadaan yang tidak sejalan dengan keyakinan Islam dalam hatinya. Potensi insani yang digunakan dalam metode ini adalah hati dan fikirannya.²⁶

²⁶ Amrullah Ahmad, Metodologi Dakwah Islam Sistem Metode dan Teknik Dakwah (Penerbit: Masyarakat Studi Ilmu dan Teknologi Dakwah, 1986), hal. 33-34.

2) Metode Bil Lisan

Metode bil lisan adalah suatu cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur potensi lisan dalam mengutarakan suatu cita-cita, keyakinan, pandangan dan pendapat. Kelancaran bahasa dan kemampuan menata pikiran yang akan diutarakan, keluasan ilmu pengetahuan, kematangan sikap dan keluasan amal sebanding dengan keluasan ilmu yang dimiliki (minimal bidang yang akan disampaikan) sangat menentukan dalam penggunaan metode ini. Metode ini adalah metode yang efektif untuk mengutarakan ajaran Islam yang paling permulaan sekali. Sebelum manusia bisa menggunakan sarana buatan (hasil teknologi) mereka telah mengutarakan apa yang menjadi kemauannya dengan menggunakan bahasa lisan. Oleh karena itu metode ini sudah digunakan sejak Nabi Adam AS sampai Nabi Muhammad SAW dan juga menjadi tradisi dakwah sampai hari ini. Karena begitu populernya metode ini sampai-sampai tradisi pemikiran dan pelaksanaan dakwah diwarnai dakwah bil lisan. Potensi insani yang paling berperan dalam metode ini adalah hati, pikiran dan lisan.²⁷

3) Metode Bil yaad

Metode bil yaad adalah suatu cara ker-

²⁷ Anwarullah Ahmad, Idul, hal. 34-35.

20

ja mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial dengan mengikuti cara dan prosedur kerja potensi manusia berupa hati, pikiran lisan dan tangan (fisik) yang nampak dalam keutuhan kegiatan operasional. Penekanannya adalah sedikit bi-cara banyak bekerja (amal yang nyata). Karena itu metode ini sangat komplek dibanding dengan penggunaan metode lainnya sebab melibatkan keteguhan aqidah, keutuhan wawasan Islam, keteguhan memegang etika dakwah, ketrampilan menterjemahkan ajaran Islam dalam berntuk konkret dan kemampuan membaca keadaan masyarakat secara menyeluruh.

2. Tinjauan Tentang Thariqat Syaziliyah

a. Pengertian Thariqat Syaziliyah

Secara bebas kata "thariqat" berarti metode atau cara mendekatkan diri pada Allah SWT. Sedangkan kata "Syaziliyah" adalah penisbatan pada gurunya yaitu, Abu Hasan Ali Asy Syazili, maka pendekatan diri pada Allah SWT, dengan menggunakan metode atau cara yang dilakukan oleh Asy-Syazili ini dinamakan "thariqat Syaziliyah."

Abu Hasan Ali Asy-Syazili lahir di sebuah desa bernama Gamara, dekat kota Sabtah daerah Maroko tahun

593 H/1196 M. Beliau memiliki garis nasab sampai pada Sayyidina Hasan Ibnu Ali ibnu Abu Tholib ra.²⁹ Garis nasab selanjutnya adalah Abu Hasan Ali Asy-Syazili Ibnu Abdullah Ibnu Al-Jabbar Ibnu Tamim Ibnu Hurmus Ibnu Hati Ibnu Qusyai Ibnu Yusuf Ibnu Yusa Ibnu Wardi Ibnu Ali Ibnu Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Isa Ibnu Idris Al-Musana Ibnu Hasan Ibnu Ali Ibnu Abi Tholib dan Fatimah binti Rosulullah SAW.³⁰

Syazili merupakan nama tempat tinggalnya, kemudian dinisbatkan kepada namanya, adalah sebuah desa yang terletak di Afrika Utara. Akan tetapi menurut KH. Dalhar Abdurrahman letak desa tersebut di Afrika Barat.³¹ Pada suatu hari gurunya yang bernama Abdus Salam Ibnu Masyai berkata kepada Abu Hasan agar ia pindah ke sebuah desa yang bernama "Syaziliyah". Di tempat inilah ia banyak melakukan ibadah. Supaya ibadahnya dapat khusu' maka ia ibadah di atas bukit yang bernama "Dzaqwan, tujuan agar dapat berkonsentrasi melakukan usaha penyembuhan rohani, juga mengasingkan diri dari keramaian dan kebisingan di sekitarnya. Periode ini oleh Abdul Halim Mahmud disebut periode persiapan dan la-

²⁹ KH. Nurhadi Ad-Dimani, Mafakhirul Aliyah (Semarang: Menara Kudus, Tanpa Tahun), hal.8.

³⁰ Abdul Halim Mahmud, Qodliyyatut Tashawwuf Al-Madrosatusy Syadziliyah (Kairo: Dar al-Qutb Al-Khaditsah, 1387 H.), hal.42.

³¹ KH. Dalhar Abdurrohman, Tanwirul Ma'ali Fi Manaqibi Syeh Ali bin Abi Asy-Syadzali, Tanpa tahun), hal.6.

tihan.³² Setelah periode awal ini selesai ia melanjutkan perjalannya ke Tunisia. Disinilah mulai pertama kali ia berdakwah dengan perannya sebagai mursyid. Namun karena terjadi pergolakan politik, ia terpaksa pindah ke Iskandariyah dan di kota ini ia menetap hingga akhir hayatnya.

Syazili termasuk orang sufi yang luar biasa, seorang tokoh yang besar, cakap parasnya, baik budinya, dan briliyan pikirannya. Tentang sifat-sifat Asy-Syazili diterangkan oleh Al-Maghribi, Tuhan telah mengnugerahkan kepada Asy-Syazili yang belum pernah dicapai oleh orang-orang sebelumnya dan orang-orang sesudahnya, yaitu dia dan pengikutnya tertulis namanya dalam Lawhul Mahfudz, ia mendapat gelar Ismul Muadhom, ia diberi tujuh puluh karomah.³³ Tentang karomahnya ini antara lain diceritakan bahwa ia dalam mimpi telah bertemu Nabi Muhammad yang berkata kepadanya: Hai Ali pergilah masuk ke negeri Mesir, di sana engkau akan mendidik 40 orang siddikin. Oleh karena waktu itu sangat panas, Syazili konon mengeluh dengan berkata, aku takut akan kehausan, langit akan menurunkan hujan tiap hari.

b. Amaliyah Thariqat Syaziliyah

Menurut kitab-kitabnya Thariqat Syaziliyah tidak

³² Qodliyatut Tashawwuf Al-Madrosatusy Syadziliyah, Ibid, hal.30-31.

³³ Tanwiru Al-Ma'ali, Ibid. hal.10.

meletakkan syarat-syarat yang berat kepada syekh thariqat, kecuali mereka ibadah yang diwajibkan, mela-ukan ibadah sunnah sekuasanya, dzikir kepada Tuhan sebanyak mungkin, istghfar sekurang-kurangnya seribu kali, sholawat kepada Nabi sekurang-kurangnya seratus kali sehari semalam, serta beberapa sembahyang sunnah.³⁴

Mengenai adab dzikir kitab-kitab Syaziliyah meringkasnya sebanyak 20 macam, lima sebelum mengucapkan dzikir, dua belas dalam mengucapkan dzikir, dan tiga sesudah mengucap dzikir.³⁵

Adapun yang harus dilakukan sebelum dzikir adalah taubat, mandi dan berwudlu, diam dan tenang, menghayalkan syekh dan dzikirnya, berpegang kepada syekh sampai kepada Nabi. Adapun yang dilakukan sedang dzikir adalah duduk, meletakkan kedua belah tangan ke atas dua paha, memperbaiki pakaian, berada di tempat gelap, memejamkan kedua belah mata, mengingat kepada shekh, siddiq atau benar dengan dzikir, ikhlas, hudur dan menyapkan semua yg ada dalam selain Allah. Dan yang harus diperhatikan sesudah dzikir ialah khusyu' dan hudur, menggongangkan badan, mencegah minum air karena dapat menyapkan kepanasan nur.³⁶

³⁴ Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawwuf, Op.cit, hal.278.

³⁵ Ibid, hal.278.

³⁶ Ibid, hal.278-279.

Salah satu jalan terbaik untuk merengetahui suasana spiritualitas menurut Ibnu 'Abbad adalah merasakan nada dan mood doa-doa yang dibawakannya. Diantara doa yang termasyhur Asy-syazili adalah doa lautan, yang digunakan oleh syeikh dalam berdoa selama banyak menyeberangi Laut Merah dalam perjalannanya ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji. Berikut ini terjemahan doa yang ditulis oleh H.A.R. Gibb:

Ya Alloh, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Penyabar, Yang Maha Tahu. Dikaullah Tuhanmu, dan pengetahuan-Mu cukup bagiku, Betapa sempurna Tuhanmu, betapa sempurna kecukupanku. Dikau menolong siapa-siapa yang Dikau kehendaki, karena Dikau Maha kuasa, Maha Penyayang. Kami mohon Dikau untuk menjaga kami dari dosa dalam gerak dan diam kami, kata-kata dan maksud kami, dalam keraguan, dorongan tercela dan imajinasi sia-sia, yang membuat hati kami tidak dapat melihat hal-hal yang gaib. Sesungguhnya orang-orang mukmin telah berusaha dan terguncang sedih, dan ketika si pemuaas kepentingan diri dan berjiwa rendah mengatakan, "Bagi kami janji-janji Allah dan Rosul-Nya tak lain hanyalah khayalan, "Dikau menegakkan dan menolong kami, dan menundukkan bagi kami lautan ini seperti Dikau tundukkan lautan bagi Musa, seperti Dikau tundukkan api bagi Ibrohim, dan seperti Dikau tundukkan gunung-gunung dan besi bagi Daud, dan seperti dikau tundukkan angin dan setan serta jin bagi Sulaiman. Tun-

dukkan bagi kami setiap lautan-Mu di bumi dan di langit, di dunia kasat indra dan di dunia gaib, lautan kehidupan ini dan lautan kehidupan mendatang. Tundukan bagi kami segalanya, Duhai yang ditangan-Nya kekuasaan atas segalanya. Kaaf Haa Yaa 'Ayn Shad. Tolonglah kami, sebab dikaulah sebaik-baik pembuka jalan, ampunilah dosa-dosa kami, sebab Dikaulah sebaik-baik pengampun, perlihatkan rahmat kepada kami, sebab Dikaulah sebaik-baik yang memperlihatkan rahmat, berilah kami roti keseharian kami, sebab Dikaulah sebaik-baik pemberi rizki. Bimbinglah kami dan selamatkanlah kami dari tangan mereka yang berbuat keji, dan berilah kami angin sedang sesuai dengan ilmu Mu, hembuskanlah atas kami dari khasanah rahmat Mu, dan bawalah kami dengan kendaraan kemurahan Mu, (sehingga kami) dengan demikian terselamat dari dosa, dan kamipun merasakan kesejahteraan kehidupan yang spiritual maupun material dan juga di kehidupan mendatang, sesungguhnya Dikaulah penentu segalanya. Ya Allah, lancarkanlah semua urusan kami, tentramkanlah hati dan jasmani kami, dan anugerahilah kami kesehatan dan kesejahteraan kehidupan spiritual dan material. Jadilah Dikau sahabat dalam perjalanan kami, dan penjaga rumah tangga kami ketika kami tak ada di rumah, Corenglah wajah-wajah musuh-musuh kami, dan ubahlah mereka menjadi makhluk-makhluk keji dimanapun mereka berada, lalu merekapun tak akan mampu melawan kami. Kalau Kami kehendaki, Ka-

mi akan membuat gelap pandangan mereka, dan mereka pun akan saling bersegera menuju jembatan (yang membentang di atas Neraka), lalu bagaimanakah perasaan mereka? Jika Kami kehendaki, Kami akan merubah mereka dimanapun mereka berada dan mereka pun tak akan dapat maju dan tak dapat kembali. Yaa Siin. Wajah-wajah akan rusak bentuknya. 'Ayn Miim. Wajah-wajah akan menunduk di hadapan Yang Maha Hidup. Yang Maha Kaya dan frustasilah dia yang memikul beban amal buruk. Ta sin. Haa Miim. 'Ayn Sin Qoof. Dia telah melepaskan lautan yang bertemu yang diantara keduanya ada rintangan keduanya pun tak dapat melewati. Haa Mim (tujuh kali). Masalahnya pun sudah ditentukan. Pertolongan Allah sudah dekat, mereka tak akan dapat mengalahkan Kami. Ha Mim. Kitab diturunkan dari Allah, Yang Maha Kuasa lagi Maha Tahu, Yang mengampuni dosa, Yang adzab-Nya pedih, tiada Tuhan kecuali Dia, kepada Dialah kembalinya (segala diri). Dengan nama Allah adalah pintu kami, menyenang adalah dinding kami, Ya Sin. Adalah atap kami, Kaaf Haa 'Ayn Shad adalah cukup bagi kami, Ha Mim 'Ayn Sin Qaf adalah pertahanan kami. Allah akan mencukupimu, terhadap mereka, sebab Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui. Tirai tahta terbentang menutupi pandangan kami, Mata Tuhan mengawasi kami, dengan Maha Kekuasaan Allah tak satupun dapat merugikan kami. Alloh ada di belakang mereka, mencakup! Tidak, itu adalah sebuah Al-Qur'an yang mulia di dalam Lembaran Terjaga

(Lawh Mahfudh). Alloh sebaik-baik penjaga, dan Dia Maha Pengasih terhadap mereka yang memperlihatkan kasih sayang. Sesungguhnya perlindunganku Alloh, yang telah menurunkan Kitab, dan Dia yang mengukuhkan jalannya sang saleh. Allah cukup bagiku, tiada tuhan selain Dia, aku beriman pada-Nya dan Dialah Tuhan Tahta Mulia. Dengan nama Alloh yang dengan Nama-Nya segala yang ada di bumi dan di langit tak akan menderita mu-dharat, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Masing-masing memiliki malaikat penjaga di hadapannya, yang mengawasinya atas perintah Alloh. Tak ada daya tak ada Kekuatan kecuali pada Alloh SWT.³⁷

Tujuan thariqat ialah mempertebal iman dalam hati pengikut-pengikutnya, demikian rupa, sehingga tidak ada yang lebih indah dan dicintai selain dari Alloh SWT, dan kecintaaan itu melupakan dirinya dan dunia ini seluruhnya. Dalam perjalanan kepada tujuan itu, manusia harus ikhlas, bersih segala amal dan niatnya, muroqobah, merasa diri selalu diawasi Tuhan dalam segala gerak geriknya, muhasabah, memperhitungkan laba rugi amalnya, dengan akibat selalu dapat menambah kebajikan, tajarrud, melepaskan segala ikatan apa jua pun yang akan merintangi dirinya menuju jalan itu, agar dapat membentuk diri yang demikian itu dapat diisi jiwa dengan isyq, rindu yang tidak terbatas pada

³⁷ Muhammad Ibn Abbad. Surat-Surat Sang Sufi (Bandung: Penerbit Mizan, 1993), hal.38.

Tuhan sehingga kecintaan, hubb kepada Tuhan itu melebihi dirinya dan segala amal yang ada di sekitarnya.³⁸

Maka oleh karena itu dalam suatu thariqat terdapat syeikh atau mursyid, guru yang memberi petunjuk mengenai riadhoh atau latihan-latihan dalam melakukan dzikir atau wirid, dalam melakukan latihan lidah dan hati, dalam melakukan perbaikan-perbaikan penyakit jiwa, amradhal qulub, dengan segala caranya melalui hidup mengembara sebagai fakir, atau hidup menyendiri dalam kesepian, khalwat, dengan latihan-latihannya, seperti senatiasa diam, sedia menahan lapar, berpakaian bulu domba, berjaga malam, memperbaiki amal sunnah, tajjuh, menetapkan hanya kepada Tuhan, dan lain sebagainya. Syeikh atau mursyid itu harus mempunyai silsilah, rangkaian pengambilan suatu thariqat sampai kepada pendirinya dan kepada Nabi Muhammad SAW, serta harus mempunyai syarat-syarat tertentu.³⁹

Pengikut-pengikutnya yang dinamakan murid, yang berkehendak ditunjuki, juga harus mempunyai syarat-syarat yang sudah ditetapkan bagi suatu thariqat, diantaranya melakukan taubat, untuk melepaskan segala perbuatan yang maksiat, baiat, melakukan sumpah setia untuk tetap taat dalam peraturan anggota, ikhwan, dari sesuatu tempat melakukan thariqat itu, yang dinamakan

³⁸ Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawwuf, Op.cit, hal.64.

³⁹ Ibid, hal.64.

ribat zawiyah, terutama menyerah diri sebagai mayat kepada gurunya dan menyimpan rahasia ajarannya terhadap orang lain merupakan suatu syarat yang terpenting untuk dapat mengikuti sesuatu thariqat dengan hasil yang baik.⁴⁰

Apabila seseorang sudah dianggap lulus dari latihan-latihan thariqat itu, maka oleh gurunya diserahkanlah kepadanya semacam surat keterangan, ijazah namanya, begitu juga sebuah silsilah bersama dengan khirqoh, ada yang berupa sepotong pakaian, khirqotun tabarruk, maupun yang berupa keterangan-keterangan mengenai wirid dan wajifah, khirqotul wirid.⁴¹

Ada lima pokok ajaran Syazili yang harus dijadikan pegangan oleh pengikut thariqat Syaziliyah antara lain: 1) Takut kepada Tuhan baik secara diam-diam maupun secara terang-terangan.

2) Mengikuti jejak sunah Nabi dalam perkataan dan perbuatan.

3) Merendahkan diri di waktu senang dan di waktu susah.

4) Bersandar pada kehendak Tuhan dalam masalah yang kecil maupun yang besar.

5) Senantiasa berpaling pada Tuhan di kala se-

⁴⁰ Ibid, hal. 64-65.

⁴¹ Ibid, hal. 36.

nang maupun sedih.⁴²

Untuk mempertebal iman diri anggota, maka Thariqat Syaziliyah mengadakan berbagai macam kegiataan antara lain:

a) Manaqiban

Manaqiban adalah pembacaan biografi atau sejarah Syeikh Abdul Qadir Jaelani untuk dihayati keutamaan-keutamaan yang dimilikinya. Manaqiban bisa dilakukan sendirian, bisa juga secara bersama-sama (dibaca bergantian sambung menyambung atau dibaca satu orang yang lain mendengarkan). Manaqiban disebut juga Abdul Qadiran.⁴³

Muhyiddin Abu Muhammad abdul Qadir Abi Saleh, lahir di Jailan, Thabaristan tahun 471 H/1077 M, dan wafat bulan Rabiutsttsani 561 H/1166 M di Baghdad. Beliau adalah orang sufi besar, dikenal dengan Sulthonul Auliya (raja para wali Allah) dan di Barat dikenal dengan Sulthon of the saints (rajanya orang-orang suci).⁴⁴

Dalam Thariqat Syaziliyah manaqiban adalah pembacaan sejarah Abu Hasan Asy Syazili. Dia salah seorang tokoh sufi yang memujikan study tentang pi-

⁴² Fazlurrahman, Islam (Bandung: Penerbit Pustaka, 1994) hal. 235-236.

⁴³ K.H. As'ad, Ke NU-an Jilid III (Yogyakarta: Penerbit PW Ma'arif NU DIY, 1984), hal.125.

⁴⁴ Ibid., hal.126.

kiran-pikiran Al Ghazali dengan penekanan pengabdian kepada Tuhan.⁴⁵

Dasar hukum manaqib adalah sebagai berikut:

Firman Allah SWT :

وَلَفَدَ بِسْرَنَ الْقُرْآنَ لِذِكْرِ فَوْلَبِنْ شَدَّ كَرْ (الْقَرْ: ١٧)

Artinya :

"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran". (Q.S. Al-Qomar ayat 17).⁴⁶

Hadist Nabi Muhammad SAW:

اذْكُرُوا مَحَاسِنَ مَوْتَكُمْ وَلَضْرِبُوا عَنْ مَسَاوِيِّهِمْ (رواه الترمذى
وابو داود)

Artinya :

"Sebutkanlah amal-amal kebaikan orang mati kalian dan musnahkanlah kejelekan mereka". (HR Abu Daud dan At-Turmudi).⁴⁷

Cara melakukan manaqib adalah dengan memilih salah satu orang yang dianggap mampu untuk menjadi imam dan yang lain mengikuti seperti yang imam bacakan.

b) Tahlilan

Tahlilan adalah membaca bacaan-bacaan tertentu

⁴⁵ Fazlurrahman, Op.Cit, hal.235.

⁴⁶ Departemen Agama, Op.cit, hal.879.

⁴⁷ K.H. As'ad, Op.Cit, hal.128.

dan menghadiahkan pahalanya kepada orang yang telah mati. Tahsilan dapat dilakukan sendirian, dapat juga dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang kepala. Kepala tahsilan disebut imam tahsil atau rois tahsil.⁴⁸

Tahsilan membaca bacaan-bacaan antara lain:

- 1) Membaca beberapa ayat Al-Qur'an.
- 2) Membaca tasbih.
- 3) Membaca istighfar.

Tentang tasbih dan istighfar pada firman Allah, yang artinya: Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan beristighfarlah kepada-Nya (Al-Nashr: 3)

- 4) Membaca tahsil, berdasarkan sabda Nabi yang artinya: "Barang siapa mengucap (Lailaha illallah dengan ikhlas maka akan masuk surga (H.R. Thab-rani).
- 5) Sholawat Nabi, berdasarkan pada firman Allah:

بَيْسِهُ الَّذِينَ آمَنُوا اصْلُوْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيْمًا
(الاحزاب: 57)

Artinya :" Wahai orang-orang yang beriman, ucapkanlah Sholawat dan salam kalian dengan penuh penghormatan kepada Nabi". (Al-Ahzab :56)⁴⁹

c) Bia'atan

Bai'at secara etimologi berarti berjabatan tangan untuk bersedia taat kepada ulil amri (pemim-

⁴⁸ Ibid, hal.119.

⁴⁹ Ibid, hal.120.

pin).⁵⁰

Sedangkan bai'at secara terminologi berarti suatu transaksi perjanjian antar pemimpin dan umat Islam dalam mendirikan daulah Islamiyah sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah Rosululloh SAW. Dengan kata lain, ia merupakan perjanjian atas kepemimpinan berdasarkan sistem politik Islam atau khilafah Islam iltizam dan keharusan berada dalam jamaah Islam dan taat kepada pemimpin mereka.⁵¹

Bai'at merupakan salah satu ajaran Islam . Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surat Al Fath ayat 10.

Artinya :

"Bahwasanya orang-orang berjanji setia (bai'at) kepadamu sesuguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah diatas tangan mereka, maka barang siapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya dan barang siapa yang menepati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar". (Q.S. Al ath 10).⁵²

d) Pengajian

Pengajian menurut kamus bahasa Indonesia adalah pengajaran (agama Islam), ajaran, pembacaan Qur'an, penyelidikan (pelajaran yang mendalam).⁵³

⁵⁰ Ramli Kabi' Ahmad Abdurrahman. MA., Bai'at Satu Prinsip Gerakan Islam Telaah Bai'at Dalam Khilafah dan Jama'ah (Penerbit: El-Fawaz Press, 1993), hal.40.

⁵¹ Ibid, hal.48.

⁵² Departemen Agama, Op.Cit, hal.838.

⁵³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1990), hal.379.

Dari berbagai macam arti pengajian secara bahasa maka arti pengajian dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah proses belajar mengajar pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam.

Pengajian merupakan hal yang sangat dianjurkan oleh Rosululloh SAW, bahkan kalau pengajian maknanya diidentikkan dengan menuntut ilmu, maka pengajian menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang Islam sesuai dengan hadits.

طلب العلم فريضة على كل مسلم (الحديث)

Artinya:

"Menuntut ilmu itu fardhu atas setiap muslim".

(Al Hadits). ⁵⁴

Disamping menuntut ilmu merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim juga merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia yang memiliki akal yang sehat.

Sedangkan macam-macam pengajian antara lain :

1) Pengajian Al-Qur'an

Pengajian Al-Qur'an yaitu pengajian khusus memaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an dan memahami Al-Qur'an.

2) Pengajian umum

Pengajian umum yaitu belajar ilmu agama Islam

⁵⁴ H. Moh. Zuhri, Terjemah Ihya Ulumuddin Jilid 1 (Semarang: Penerbit CV. Asy-Syifa', 1990), hal. 27.

secara luas meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, dan sejarah Islam.

G. METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah orang-orang yang dipandang mempunyai pengetahuan luas tentang informasi yang diperlukan dalam penelitian.

- a. Para pengurus thariqat Syaziliyah ?
- b. Para guru atau para da'i thariqat Syaziliyah ?
- c. Para anggota thariqat Syaziliyah ?

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang mau diteliti dalam penelitian. Sasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah.

- a. Manaqiban
- b. Tahlilan
- c. Bai'atan
- d. Pengajian

3. Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan ini, penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Metode interview

Metode interview adalah usaha pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematika berdasarkan pada tujuan penelitian⁵⁵

⁵⁵ Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid II (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), hal.193.

Interview yang digunakan adalah interview terpimpin, artinya wawancara yang berlangsung secara bebas dalam batas-batas yang ditentukan oleh panduan wawancara, yang ditujukan pada informan, dengan mempersiapkan sejumlah pertanyaan sebagai pedoman interview.

b. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumenter.⁵⁶

Adapun data yang penulis dapatkan adalah data thariqat Syaziliyah dan data pemerintahan desa laren.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilaksanakan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis.⁵⁷

Metode ini digunakan untuk menguatkan data yang diperoleh dari interview dan dokumen, disamping itu difungsikan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan.

Sedangkan instrumen yang dipakai dalam metode observasi ini adalah chek list yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan ge-

⁵⁶ Winarto Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah (Bandung: Tarsito, 1978), hal.132.

⁵⁷ Metodologi Research Jilid II, Op.Cit, hal.136.

jala yang dimaksud.⁵⁸

d. Metode Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data dari penelitian kemudian diolah dengan mengelompokkan data tadi, kemudian dievaluasi sebagai cara untuk melihat seberapa jauh pelaksanaan kegiatan dakwah thariqat Syaziliyah di desa Laren. Dalam menganalisa data ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, artinya setelah data terkumpul kemudian di klasifikasikan dan diinterpretasikan seperlunya.



58 Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal.132.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan Aktifitas Dakwah Thariqat Syaziliyah di Desa Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes baik yang berupa Manaqib, Tahlilan, Pengajian dan Bai'atan sudah baik dan sesuai dengan kegiatan-kegiatan dakwah pada umumnya. Hanya materi yang disajikan sedikit ada perbedaan. Dalam Manaqib Thariqat Syaziliyah materi yang dibaca adalah Sejarah Syeikh Abu Hasan Ali Asy-Syazili. Pada tahlilan hadiah fatihah dikhususkan kepada tokoh-tokoh Thariqat Syaziliyah, pada pengajian materi yang disajikan meliputi amaliah Thariqat Syaziliyah dan materi bai'atan berpedoman pada ketentuan-ketentuan mursyid Thariqat Syaziliyah.

B. SARAN-SARAN

Setelah melihat kesimpulan di atas, kami ingin mengetengahkan saran-saran yang barang kali akan bermanfaat bagi anggota thariqat khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Melihat perkembangan Thariqat Syaziliyah yang cukup menggembirakan, sebagai bukti keberhasilan dakwahnya, maka sudah selayaknya baik para pengusaha atau masyarakat intelektual berkenan untuk mendorong dari belakang dan menarik dari depan, artinya kegiatan

seperti itu tidak seharusnya dimobilisasi untuk kepentingan-kepentingan golongan tertentu atau kelompok tertentu yang bersifat duniawi.

Akan tetapi bagaimana mengarahkan mereka agar tidak tersesat dalam memahami dan mengamalkan thariqatnya tersebut, sehingga akan melahirkan masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Desa Laren khususnya, sebagai masyarakat yang dinamis, baik dalam beragama maupun bernegara.

C. PENUTUP

Akhirnya penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt, yang telah memberikan taufik dan hidayahnya, sehingga punyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Harapan kami skripsi ini mendapat ridho dari Allah Swt. dan bermanfaat bagi almamater, agama, dan bangsa. Hanya Allah Swt. yang menentukan segala sesuatu, kepadaNyalah kami mohon pertolongan dan perlindungan.

Semoga amal bakti kita mendapat ridhoNya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Mahmud, Qodliyyatut Tashawwuf Al-Madrosatusy Sya-ziliyah (Kairo: Dar Al-Qutb Al-Khaditsah, 1387 H.).
- Abu Bakar Aceh, Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawwuf (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).
- Amrulloh Ahmad, Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya (Yogyakarta: PLPPM, 1985).
- Metodologi Dakwah Islam Sistem, Metode dan Teknik Dakwah (Yogyakarta: Masyarakat Studi Ilmu dan Teknologi Dakwah, 1986).
- Ali As'ad, (dkk), Ke-NU-an III (Yogyakarta: PW. Ma'arif DIY, 1984).
- Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983).
- Dalhar Abdurrahman, KH., Tanwiirul Ma'ali Fi Manaqibi Syeikh Abi Hasan Ali Asy-Syazili. (Tanpa Penerbit, tanpa tahun)
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1990).
- Fazlurrahman, Islam (Bandung: Penerbit Pustaka, 1994).
- Syekh Hamami, Tafsir Surat Yasin (Bandung: Syirkah Al-Ma'arif, tt).
- Hasanuddin, H.A., Retorika Dakwah dan Publisistik Dalam Kepe-mimpinan (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).
- Hasymi, A., Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).
- Jamaludin Kafie, Psikologi Dakwah Bidang Studi dan bahan Acuan (Surabaya: Indah, 1993).
- Muhammad Zuhri, H., Terjemah Ihya Ulumuddin Jilid 1 (Semarang: Penerbit CV. Asy-Syifa', 1980), hal. 27.
- Muhammad Ibnu Abbad, Surat-Surat Sang Sufi (Bandung: Penerbit Mizan, 1993).
- Mustafa, H.A., 150 Hadits-Hadits Pilihan Untuk Pembinaan Akhlak dan Iman (Surabaya: AL-Ikhlas, 1987).
- Nasution, Chadidjah, Bercerita Sebagai Metode Dakwah (Jakarta: Bulan Bintang, 1978).

- Natsir, M., Fiqhud Dakwah (Jakarta: Dewan Isalamiyah Indonesia, 1977).
- Nur Amin Fattah, Metode Dakwah Wali Songo (Pekalongan: TB. Bahaia, 1984).
- Nurhadi Ad-Dimani, KH., Mafakhirul Aliyah (Semarang: Penerbit Menara Kudus Tanpa Tahun).
- Purwodarminto, WJS., Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Ballai Pustaka, 1976).
- Ramli Kabi' Ahmad Shiddiq Abdurrahman, Bai'at Suatu Prinsip Gerakan Islam Telaah Bai'at Dalam Khilafah dan Jamaah (Jakarta: El-Fawaz Press, 1993).
- Slamet Muhammin Abda, Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994).
- Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research II (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).
- Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah (Bandung: Tar-sito, 1978).

